

Analisa Perbandingan Pola Ruang dan Struktur Ruang Dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Banjarmasin

1) Muhammad Lendra, 2) Muhammad Lutfi

^{1,2} Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)

Email : ¹⁾lendracittawan@gmail.com, ²⁾ muhammadlutfi42184@gmail.com

Abstrak – Kota Banjarmasin berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin tahun 2021-2041 telah ditetapkan sebagai Pelestarian Kawasan Ruang Terbuka Hijau dan Pengembangan Ekowisata di daerah pesisiran Sungai Barito. Penetapan tema penanganan ini dilakukan untuk mendukung upaya Pemerintah Kota Banjarmasin dalam memenuhi kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin yang masih minim dan terbatas yaitu sebesar 2,52% dari total luas wilayah keseluruhan. Dimana berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 ditetapkan bahwa persentase luas RTH publik suatu kota minimal 20% dari total luas wilayah. Ditetapkannya Pesisiran Sungai Barito serta upaya Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan RTH di Kota Banjarmasin menjadi dasar penelitian ini untuk mengetahui potensi dan kendala dalam mengembangkan Potensi Pesisiran Barito menjadi kawasan Ekowisata RTH. Teknik analisis yang digunakan adalah SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threats) kendala pada Pesisiran Sungai Barito berdasarkan konsep Ekowisata RTH. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dengan beberapa literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesisiran Sungai Barito memiliki lebih banyak potensi daripada kendala, sehingga dengan adanya potensi tersebut dapat mendukung pengembangan Pesisir Barito sebagai kawasan Ekowisata RTH.

Kata Kunci : Ekowisata, Kendala, Potensi, Ruang Terbuka Hijau.

1. PENDAHULUAN

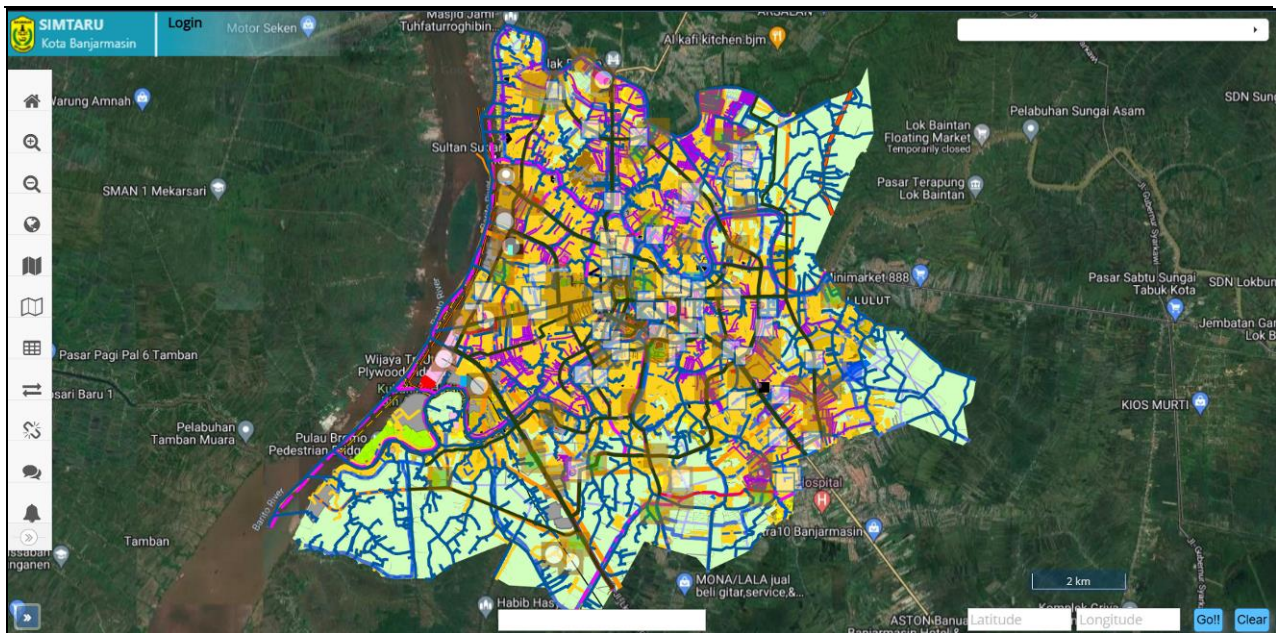
Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH merupakan areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan tertentu dengan fungsi sebagai kawasan konservasi habitat tertentu, sarana lingkungan, pengamanan jaringan prasarana, serta budidaya pertanian, lebih lanjut, RTH juga berperan untuk meningkatkan kualitas udara, menunjang kelestarian air dan tanah, dan meningkatkan kualitas lanskap kota [1]. Ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam merancang masa depan sehingga RTH merupakan komponen penting yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia, baik secara ekologis maupun sosial-psikologis [2]. RTH merupakan salah satu aspek penting dalam penataan kota, tidak terkecuali Kota Banjarmasin. Akan tetapi ketersediaan ruang terbuka Kota Banjarmasin masih minim dan terbatas, yaitu kurang lebih 2,52% dari total wilayah. Perkembangan Kota Banjarmasin semakin terdesak oleh arus pembangunan untuk memenuhi fungsi kota sebagai pusat perdagangan dan jasa pendidikan, dan permukiman. Salah satunya dikarenakan oleh jumlah penduduk Kota Banjarmasin yang meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2021 adalah 662 320 orang, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 667 489 orang [3]. Kota Banjarmasin saat ini sedang mengalami pergeseran alih fungsi lahan hijau menjadi lahan bangun yang dapat merusak lingkungan kota Banjarmasin. Mengingat kota Banjarmasin adalah kota dengan seribu sungai Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Biru tentu memiliki peran yang sangat kuat dalam menanggulangi banjir yang sering terjadi di kota Banjarmasin. Karena banjir merupakan fenomena alam yang sering terjadi di kota Banjarmasin setiap tahunnya yang disebabkan oleh tingginya curah hujan sehingga debit air meningkat serta menyempitnya area sungai dan kurangnya area Ruang Terbuka Hijau untuk menyerap air yang berlebih [4]. Pembangunan yang dilakukan membawa dampak terhadap penurunan kualitas lingkungan dan kondisi penanganan pengembangan RTH pada saat ini belum dilaksanakan secara maksimal dan efektif [5]. Pemerintah Kota Banjarmasin berupaya memperluas areal RTH untuk mencapai standar ideal yang tercantum dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, Peraturan Daerah (Perda) tentang

RTRW Kota. Dalam peraturan ini ditetapkan bahwa idealnya persentase luas RTH suatu kota minimal 30% dari total luas wilayah kota tersebut, dengan proporsi 20% merupakan RTH Publik dan 10% RTH Privat [5]. Ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas [6] Sehingga agar dapat menjalankan fungsinya, suatu RTH harus memenuhi ambang batasnya [7]. Upaya pemerintah Kota Banjarmasin dalam memperluas RTH dituangkan dalam Dokumen RTRW Kota Banjarmasin Tahun 2021-2041 yaitu disebutkan bahwa terdapat salah satu destinasi wisata Pesisiran Sungai yang memiliki urgensi pengembangan sebagai perwujudan Kawasan Lindung Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa pulau. Wisata ini berada di pinggir sungai dan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Banjarmasin yaitu berada pada perbatasan antara sungai Martapura dan sungai Barito. Wisata di sekitar pesisiran Sungai memiliki tema penanganan berupa Pelestarian Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Pengembangan Ekowisata. Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Tabel 1.

Faktor variable dan sub variable penelitian potensi dan kendala.

Faktor	Variabel	Sub Variabel	
Pelestarian Lingkungan	Fungsi ekologis	Pelestarian lingkungan berbasis fungsi ekologis	
	Fungsi social budaya	Pelestarian lingkungan berbasis Masyarakat	
	Fungsi ekonomi	Pelestarian lingkungan berbasis fungsi estetika	
	Fungsi estetika	Pelestarian lingkungan berbasis fungsi estetika	
Pariwisata	Fungsi ekologis	Daya tarik wisata berfungsi ekologis	
	Fungsi sosial budaya	Daya tarik sosial budaya yang mendukung ekowisata RTH	
	Fungsi estetika	Daya tarik wisata berfungsi estetika	
	Prasarana		Jaringan listrik dan lampu penerangan
			Jaringan air bersih
			Jaringan telekomunikasi
			Sistem pengelolaan limbah dan sanitasi
			Sistem persampahan
			Jaringan jalan Tempat makan/warung
			Toko cinderamata
			Tempat ibadah
			Tempat parkir
			Toilet umum
		Sarana tanggap bencana	
	Sarana kesehatan		
	Rest area (Tempat Istirahat)		
	Pusat informasi		
	Penunjuk arah/papan informasi wisata		
	Sarana angkutan umum/transportasi		
Ekonomi	Ekonomi Masyarakat	Lapangan pekerjaan	
Edukasi	Fungsi ekologis	Edukasi jenis tanaman berfungsi ekologis	
	Fungsi sosial budaya	Pemanfaatan RTH sebagai sarana edukasi dan sarana rekreasi	
Partisipasi	Fungsi ekologis	Partisipasi masyarakat dalam pemenuhan fungsi ekologis	



Gambar 1. Struktur Ruang Kota Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan atas dasar bahwa Pesisiran Sungai Barito juga merupakan salah satu kawasan lindung berupa RTH Pulau yang harus segera diperhatikan kelestariannya serta menimbang adanya beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut perlu dipertahankan dan dikembangkan untuk menampilkan Khas dari Kota Banjarmasin. Terlebih fakta belum adanya penelitian terdahulu terkait perencanaan pengembangan ekowisata di Pesisiran Sungai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada di Pulau Bromo untuk mewujudkan RTH Pesisir Sungai sebagai destinasi wisata unggulan dengan konsep pengembangan ekowisata serta meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam upaya pelestarian lingkungan

2. METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

B. Populasi dan Sampel

C. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan aspek yang berada dalam lingkup sekitaran pesisir sungai yaitu stakeholder yang terlibat dalam pengembangan ekowisata RTH, seperti pemegang kebijakan atau pemerintah dan tokoh masyarakat di sekitaran pesisir sungai. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ada adalah dengan metode non-probabilistik yang bertujuan menunjuk responden yang mengetahui pasti terkait potensi dan kendala yang ada di wilayah penelitian serta teknik purposive sampling yang bertujuan untuk menunjuk responden yang berkompeten atau berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan pencapaian hasil akhir analisa. Sehingga pada penelitian ini, tidak semua populasi berpeluang menjadi sampel, karena diharapkan sampel yang dipilih sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan penelitian ini.

D. Sub Variabel dan Variabel Penelitian

Sub Variabel dan Variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan ekowisata RTH Pesisir Sungai Barito terlihat pada Tabel 1.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei primer. Survei primer dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam (in-depth interview), observasi, kuisisioner, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

.Kota Banjarmasin merupakan kota yang letak geografisnya dikelilingi oleh banyak Sungai sehingga memiliki julukan “Kota Seribu Sungai. Diantaranya terdapat 2 sungai besar yaitu Sungai Barito dan Sungai Martapura. Sungai berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat dari zaman dahulu hingga zama sekarang. Banyak Masyarakat yang masih mengandalkan sungai untuk menjalankan aktivitas sehari hari, dapat dilihat fakta bahwa banyak permukiman yang terletak tersebar di tepian sungai, salah satunya terdapat di wilayah penelitian. Batas wilayah pada penelitian ini adalah administrasi di sekitaran pesisiran merupakan pulau yang berada di Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Luas wilayah dari Pulau Bromo adalah 0,94 km² atau seluas 94 hektar (Barenlitbangda, 2020) sedangkan luas wilayah penelitian secara keseluruhan adalah 115,82 Ha. Secara administratif, Pulau Bromo mempunyai empat RT yaitu RT 04, RT 05, RT 06, dan RT 07. Gambar 1 merupakan peta wilayah perencanaan. Sarana Pendukung Ekowisata:

1. Sistem Persampahan

Terdapat sistem persampahan berupa tempat sampah di tempat wisata, akan tetapi jumlahnya masih sangat minim, sehingga masih banyak sampah yang terlihat berserakan. Hal ini sangat mengganggu pemandangan di sekitar.

2. Tempat Parkir

Sarana tempat parkir tersedia dibawah Jembatan Bromo, tempat parkir untuk kendaraan roda dua seperti sepeda, sepeda motor serta kendaraan beroda empat seperti mobil. Kapasitas daya tampung parkir masih terbilang cukup kecil. Tempat parkir ini dikelola langsung oleh Pokdarwis.

3. Toilet Umum

Pulau Bromo dan sekitaran pesisiran sungai tidak ditemukan, hanya toilet umum berupa jamban dengan kondisi yang tidak layak.

4. Papan Informasi Wisata

Papan informasi wisata yang ada pada Ekowisata Pulau Bromo dan pesisiran hanya berupa informasi terkait Jembatan dan seadanya rambu penjelasan. Contoh seperti di Bromo, Pemerintah Kota wisata Bromo Berada yaitu tepatnya di Kabupaten Malang, Jawa Timur.

5. Gerbang Wisata

Terdapat 2 buah gerbang wisata Pulau Bromo namun keduanya masih berada di Mantuil, sedangkan untuk Pulau Bromo sendiri tidak ditemukan gerbang wisata.

6. Gazebo Ekowisata

Pulau Bromo memiliki beberapa spot foto termasuk Gazebo. Gazebo merupakan bantuan dari Pemerintah Kota Banjarmasin akan tetapi kondisinya disekitar gazebo menjadi tidak terawat karena lokasinya yang berada di pinggir sungai sehingga tertutupi oleh tanaman liar. Selain gazebo juga terdapat beberapa lukisan yang menggambarkan Pulau Bromo. Warung. Dengan adanya wisatanya

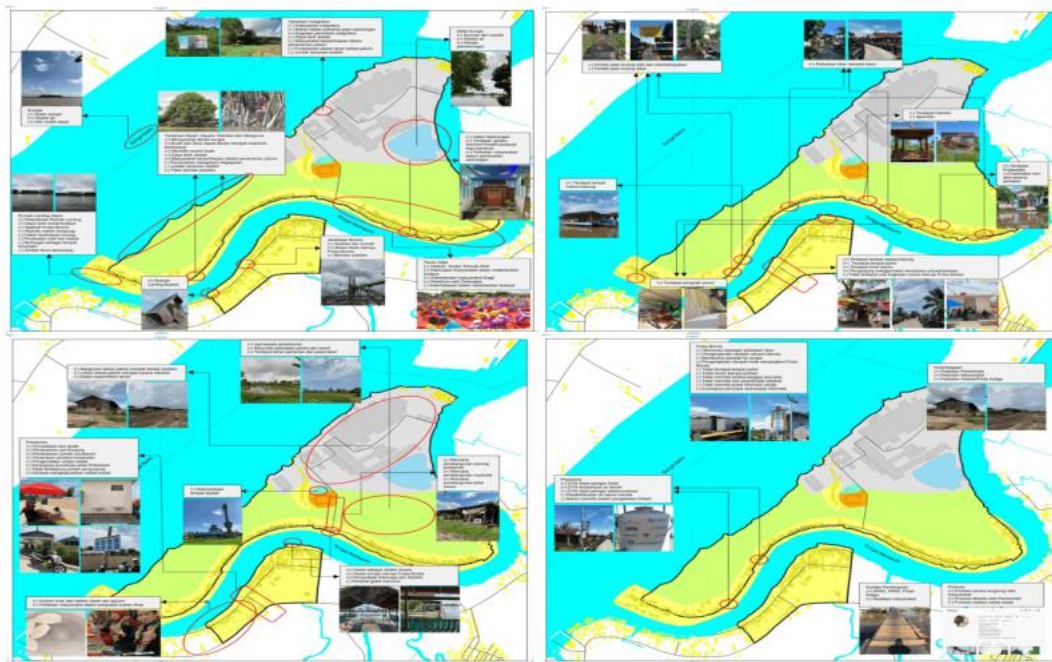
Pulau Bromo tentunya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan seperti berjualan mulai dari makanan, minuman, aksesoris, masker dan lain-lain.

7. Toko Cinderamata

Toko cinderamata berupa Galeri Sasirangan yang dibuat oleh pemuda asli Pulau Bromo. Dimana Pemasaran hasil produk berupa kain sasirangan dapat menjangkau Kota Banjarmasin. Galeri Sasirangan ini bertempat di Kampung Tanjung Pandan.

8. Loket Wisata

Loket wisata masih hanya berupa tempat duduk yang disediakan didekat tempat parkir dan dikelola langsung oleh Pokdarwis.



Gambar 2. Peta potensi dan kendala di wilayah perencanaan

KESIMPULAN

Identifikasi potensi dan kendala pada Pesisiran Sungai ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan kendala apa saja dalam mendukung terwujudnya perkembangan pariwisata di pesisiran Sungai sebagai Kawasan Ekowisata Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa beberapa area memiliki banyak potensi berupa Sumber Daya Alam, Sumber Daya Buatan maupun Sumber Daya Manusia yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang pembangunan. Sedangkan adanya kendala berupa minimnya sarana dan prasarana penunjang ekowisata dapat menjadi penghambat dalam pembangunan perkembangan pesisiran sungai, sehingga perlu penanganan lebih lanjut terhadap kendala-kendala yang ada agar pengembangan di area tersebut sebagai kawasan ekowisata RTH menjadi lebih optimal.

SARAN

- a. Mengadakan kerjasama serta sosialisasi dengan pihak swasta dalam peningkatan RTH, yang dimana bisa berupa penyediaan lahan untuk RTH, pemberian bibit tanaman dan pemberian penghargaan kepada pihak swasta yang ikut terlibat.
- b. Menggunakan dan memanfaatkan bantuan pemerintah pusat, swasta dan masyarakat untuk mengatasi keterbatasan lahan, seperti pembebasan lahan serta dana untuk pengembangan RTH
- c. Ketersediaan lahan yang masih banyak pada jalur hijau jalan dan sempadan dengan status milik pemerintah akan memudahkan pengoptimalan penyebaran RTH.
- d. Pemerintah harus lebih giat dalam mengajak semua pihak, baik swasta maupun masyarakat untuk menjaga keberadaan RTH dan memberikan penjelasan betapa pentingnya keberadaan RTH, seperti RTH yang berfungsi sebagai produsen oksigen, penyedia habitat satwa, pengatur iklim dan sebagainya agar muncul kesadaran masyarakat akan RTH.
- e. Masyarakat maupun swasta ikut ambil bagian dalam pengawasan terhadap kinerja pemerintah dalam pengembangan RTH, dengan adanya pengawasan ini diharapkan pemerintah akan lebih bertanggung jawab dalam tugasnya;

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. Muhammad Debby Rizani, S.T., M.T. yang sudah membantu dan memberikan arahan untuk penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- D.V. Januarisa, G. Hardiansyah, and other, D. "Persepsi Masyarakat perkotaan terhadap pentingnya fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Banjarmasin, "J. Hutan Lestari, vol.4, no. 3, 2015.
- BPS, Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2022, 1st ed. Kota Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2022.
- Y. Islami and T. Suheri, "Arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Kota Banjarmasin, J. Will dan Kota, vol. 05, no. 1, pp. 18-26,2016